

Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Tema 4 Tentang Keberagaman Sosial, Budaya, dan Ekonomi Melalui Strategi *Learning Stars With A Question* pada Siswa Kelas VI

Khoiril Anwar

¹SDN Liprak Kulon I Kecamatan Banyuanyar
Email: ¹ anwarsdn1@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil refleksi bersama kolaborator di SDN Liprak Kulon I Kecamatan Banyuanyar. Hasil observasi menunjukkan jika siswa kelas VI masih banyak yang belum tuntas nilai belajarnya. Solusi yang diterapkan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *Learning Stars With A Question* (LSQ). Strategi pembelajaran LSQ ini sudah banyak dilakukan dan terbukti dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam belajar. Diharapkan dengan diterapkan strategi pembelajaran LSQ ini dapat meningkatkan nilai ketuntasan siswa dalam belajar mata pelajaran PPKn dengan materi keberagaman sosial, budaya dan ekonomi. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 3 tindakan. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat tren peningkatan kualitas pembelajaran PPKn yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 85 (dengan kategori baik), siklus II mendapat skor 93 (dengan kategori sangat baik), meningkat pada siklus III dengan skor 97 (dengan kategori sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 82 (dengan kategori baik), siklus II mendapat skor 87 (dengan kategori baik) meningkat menjadi 95 (dengan kategori sangat baik) pada siklus III. Hasil belajar siswa siklus I mendapat ketuntasan klasikal sebesar 45,83%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,00% dan siklus III meningkat menjadi 100%.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>
Sejarah artikel

Diterima pada : 3 Desember 2022
Disetujui pada : 30 Desember 2022
Dipublikasikan pada : 1 Januari 2023

Kata kunci: *Learning Stars With A Question*, Hasil Belajar PPKn

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i4.674>

PENDAHULUAN

Setiap warga negara baik secara individu dan juga berkelompok masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan ini juga menjadi tanggungjawab bersama baik lingkungan keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Sehingga manajemen sistem pembangunan pendidikan sudah sepatutnya untuk dirancang dan dilaksanakan secara terpadu serta diarahkan kepada peningkatan akses pelayanan yang luas dan bisa diakses oleh masyarakat. Pendidikan harus bermutu, efektif, dan juga efisien. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang bisa untuk memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya dengan tujuan menjadi warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan juga berakarakter. Hal tersebut bisa ditinjau dari amanat yang diamanatkan oleh Pancasila dan juga UUD 1945 (Kolipah, 2022). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau bisa disebut dengan *Citizenship Education* adalah mata pelajaran yang juga memfokuskan kepada pembentukan diri dengan keberagaman yang ada. Keberagaman ini bisa dilihat dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan juga suku bangsa. Pembelajaran PPKn ini diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal dan memiliki mental yang kuat. Sehingga siswa dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Namun selama ini, proses pembelajaran PPKn yang terjadi kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama. Paradigma tersebut dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa secara pasif (Tiara Ernita, Fatimah, 2016). Guru sebagai fasilitator mengajar masih menggunakan cara lama dengan siswa diminta duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru, mencatat dan menghafal. Siswa juga kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Siswa

mengaku cenderung tidak tertarik dengan pelajaran PPKn yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh pelajaran PPKn yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, serta kurang menekankan aspek penalaran. Hal ini berdampak kepada rendahnya minat belajar PPKn siswa di sekolah (Firda, Jamalong, & Rube'i, 2021).

Permasalahan utama yang terjadi didalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah penggunaan metode dan juga model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat. Metode yang digunakan harusnya mampu memenuhi muatan tatanan nilai sehingga materi yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, siswa juga dapat mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai kedalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran bisa tepat sasaran dan sesuai dengan kehidupan sehari – hari. Namun hal ini belum sesuai dengan harapan yang diinginkan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga masih kurang dari guru. Selama ini media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PPKn masih kurang begitu menarik bagi siswa. Sehingga siswa kurang termotivasi ketika pembelajaran sedang berlangsung. Guru dalam mengajar PPKn terkesan masih sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis, dan juga guru cenderung lebih dominan (*one waymethod*). Disamping penggunaan model pembelajaran yang masih monoton, aktivitas guru juga lebih dominan daripada aktivitas siswa. Hal tersebut berakibat pada guru yang seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan juga tindakan. Dampak yang dihasilkan adalah mata pelajaran PPKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban, akan tetapi mata pelajaran ini dianggap lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan (Shedriko et al., 2021).

Guru sebagai pendidik dan pelaksana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai teknik dan cara yang dapat ditampilkan di kelas. Bagaimanapun baiknya komponen-komponen lain dalam pendidikan seperti peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum dan juga lingkungan sekolah apabila pendidik sebagai pelaksananya tidak baik, maka akan menyebabkan hasil nilai belajar siswa yang tidak baik pula. Pada setiap proses pembelajaran, pendidik memiliki beberapa peranan penting seperti sebagai fasilitator, administrator, evaluator, organisator, dan motivator. Guru sebagai fasilitator yaitu guru harus bisa memberikan sebuah kemudahan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Preran guru sebagai administrator bisa dilihat dari guru yang harus dapat mengelola kelas dan juga siswa di kelas. Sedangkan peran guru sebagai evaluator adalah guru harus bisa memberikan penilaian dan mengukur hasil belajar peserta didik. Sebagai organisator, pendidik harus dapat mengelola keadaan dan seluruh komponen yang ada pada proses pembelajaran. Dan selanjutnya peran guru sebagai motivator adalah guru harus dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat membangkitkan minat belajar siswa melalui dorongan tersebut sehingga siswa menjadi termotivasi untuk belajar (Nurudin, 2021).

Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak ditemui permasalahan seperti hasil pembelajaran PPKn yang belum sesuai dengan KTSP. Berdasarkan refleksi awal dan setelah dilihat data hasil observasi dengan tim kolaborasi diketahui jika kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih belum optimal. Hal ini disebabkan beberapa hal seperti guru yang masih kurang terampil dan kurang kreatif dalam menyajikan materi. Selain itu, guru juga kurang dalam mengenalkan kepada siswa dengan materi kongkrit. Guru juga kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran PPKn. Disamping itu ternyata penggunaan metode ceramah satu arah yang digunakan oleh guru sehingga kurang variatif. Pelajaran bersifat hafalan juga masih diterapkan sehingga siswa kurang aktif dan kurang berminat mempelajarinya. Siswa juga mengaku yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dengan ramai di kelas. Siswa juga kurang tertarik dalam pembelajaran, serta cepat merasa bosan (Suwarni, 2021). Permasalahan yang sama

juga terjadi di SDN Liprak Kulon I Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. setelah dilakukan observasi diketahui jika data perolehan hasil belajar siswa kelas VI hasil ulangan formatifnya pada mata pelajaran PPKn belum optimal. Siswa mendapatkan nilai rata-rata nilai kelas 52,50 dari 24 siswa, nilai tertinggi adalah 80 serta nilai terendah adalah 20 hanya diperoleh 6 siswa (25,00%) yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Sedangkan 18 siswa (75,00%) lainnya nilainya dibawah KKM.

Kesulitan dan juga kegagalan yang dialami oleh siswa ini tidak hanya berasal dari rendahnya kemampuan siswa, namun juga terdapat beberapa faktor lain seperti faktor pendekatan belajar. Penggunaan strategi pembelajaran ini dapat membantu efektifitas dan efisiensinya pencapaian tujuan dari pembelajaran. Guru harus bisa menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan juga kondisi sekolah serta siswa (Widjaja, 2021). Banyak strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dalam aspek kognitif siswa. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat memberikan motivasi serta dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa secara optimal. Dengan demikian siswa tidak hanya menyerap informasi dari guru, tetapi siswa juga bisa memahami konsep PPKn secara jelas. Salah satu bentuk strategi pembelajaran yang bisa diterapkan guru dalam pembelajaran PPKn guna meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa yaitu dengan pembelajaran aktif. Hal tersebut bertujuan agar belajar mengajar tidak hanya berpusat pada guru, namun siswa juga dapat menggali potensi yang mereka miliki untuk memahami suatu materi pelajaran. Pembelajaran aktif mempunyai beberapa strategi yang dapat digunakan. Salah satunya adalah pembelajaran aktif dengan strategi memulai pembelajaran dengan pertanyaan (Learning Starts With A Question (LSQ)). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktifitas siswa dan kualitas pembelajaran PPKn pada siswa kelas VI SD Negeri Liprak Kulon I Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo.

METODE

Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VI SDN Liprak Kidul I Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo pada pembelajaran PPKn materi keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pengamatan di fokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui strategi pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ). Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tahap perencanaan meliputi: (1) identifikasi masalah; (2) perumusan masalah; dan (3) pengembangan intervensi dan solusi. Dalam tahap ini, peneliti membutuhkan perencanaan sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi masalah yang terjadi di kelas VI
- b. Merumuskan masalah dan menganalisis penyebab masalah
- c. Menentukan solusi pemecahan masalah
- d. Menelaah SK dan KD mata pelajaran PPKn kelas VI
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator
- f. Menyiapkan media pembelajaran berupa powerpoint
- g. Menyiapkan instrumen untuk menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan seperti lembar evaluasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan yang akan dilakukan di kelas. Peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran Learning Starts With A Question pada pembelajaran PPKn. Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan direncanakan dalam tiga siklus dimana

masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Tahap ketiga yaitu observasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Kegiatan observasi meliputi pengumpulan data dari sumber data Dan menganalisis data. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap siklus penelitian, kemudian dibandingkan antara pelaksanaan siklus I dan siklus II, dan seterusnya. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat san teman sejawat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn sesuai instrumen yang telah disediakan. Dan diakhiri dengan refleksi. Berdasarkan hasil dari refleksi, peneliti mencoba mengatasi kekurangan (kelemahan) dari tindakan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti melakukan rencana perbaikan untuk melaksanakan tindakan di siklus berikutnya. Sumber data didapatkan dari guru, dan data dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan data dari tes, nontes, observasi, dokumentasi dan catatan lapang (Suprpti, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Berdasarkan daftar nilai prestasi hasil belajar siswa jika didiskripsikan pada tabel frekuensi di bawah ini dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

SIKLUS I					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	11	880	46%	Tuntas
	60	8	480	33%	Tidak Tuntas
	40	4	160	17%	Tidak Tuntas
	20	1	20	4%	Tidak Tuntas
Jumlah		24	1540	100%	
Nilai rata - rata			64,17		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				11	45,83%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				13	54,17%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I diikuti oleh 24 siswa. 11 siswa 45,83% tuntas belajarnya, sedangkan 13 siswa 54,17% belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Liprak Kulon I Kecamatan Banyuanyar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, sesuai dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I belum tercapai. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 45,00%.

Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan daftar nilai prestasi hasil belajar siswa jika didiskripsikan pada tabel frekuensi di bawah ini dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

SIKLUS II					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	0	0	0%	Nihil
	80	18	1440	75%	Tuntas
	60	3	180	13%	Tidak Tuntas
	40	3	120	13%	Tidak Tuntas
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		24	1740	100%	
Nilai rata - rata			72,50		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				18	75,00%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				6	25,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II yang diikuti oleh 24 siswa. 18 siswa 75,00% tuntas belajarnya, sedangkan sebanyak 6 siswa 25,00% belum tuntas. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Liprak Kulon I Kecamatan Banyuanyar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, sesuai dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II belum tercapai. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 75,00% belum mencapai 85%.

Hasil Tindakan Siklus III

Berdasarkan daftar nilai prestasi hasil belajar siswa jika didiskripsikan pada tabel frekuensi di bawah ini dengan rincian sebagai berikut:

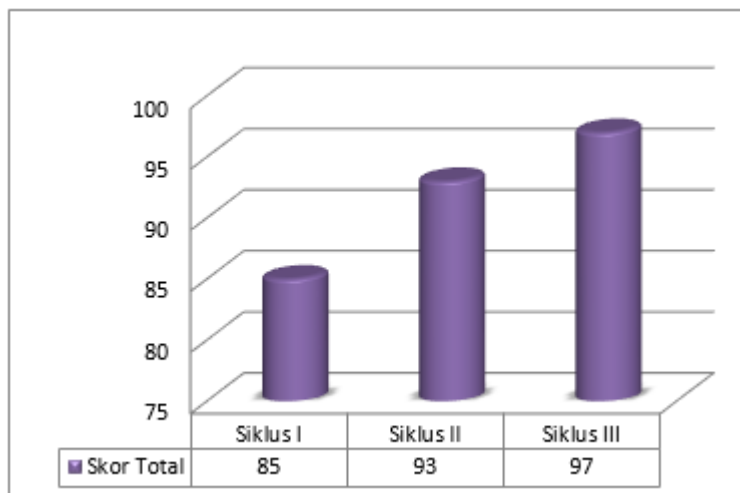
Tabel 3. Tabel Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III

SIKLUS III					
	Nilai	Frekuensi	Jumlah	Prosentase	Kualifikasi
KKM 75	100	2	200	8%	Tuntas
	80	22	1760	92%	Tuntas
	60	0	0	0%	Nihil
	40	0	0	0%	Nihil
	20	0	0	0%	Nihil
Jumlah		24	1960	100%	
Nilai rata - rata			81,67		
Jumlah dan Prosentase Ketuntasan				24	100%
Jumlah dan Prosentase Tidaktuntas				0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus III yang diikuti oleh 24 siswa. Sebanyak 24 siswa atau 100% tuntas belajarnya, sedangkan siswa yang belum tuntas 0%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri Liprak Kulon I Kecamatan Banyuanyar bahwa seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya bila memiliki nilai ketuntasan secara individu minimal 75 dan ketuntasan secara klasikal jika 85% siswa di kelas tersebut tuntas belajarnya. Oleh karena itu, sesuai dengan data di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus III sudah tercapai. Karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 100% mencapai persentase yang ditargetkan yaitu sebesar 85%.

Kreatifitas guru Selama pembelajaran

Rekapitulasi peningkatan kreatifitas guru selama pembelajaran PPKn pada pelaksanaan tindakan kelas melalui strategi pembelajaran kooperatif Learning Stars With A Question (LSQ) pada data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Rekapitulasi ketrampilan guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan rincian sebagai berikut, aktifitas guru 85, 93, dan 97. Berdasarkan rincian data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode strategi pembelajaran kooperatif Learning Stars With A Question (LSQ) diperoleh data ketrampilan atau aktifitas guru selama pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut: pada siklus I dan II ada peningkatan nilai rata-rata ketrampilan guru sebesar 8 poin. Pada siklus II dan III terjadi peningkatan nilai sebesar 4 point. Untuk memperjelas dan mempertegas peningkatan nilai rata-rata ketrampilan guru pada siklus I sampai dengan siklus III disajikan dalam diagram di bawah ini.

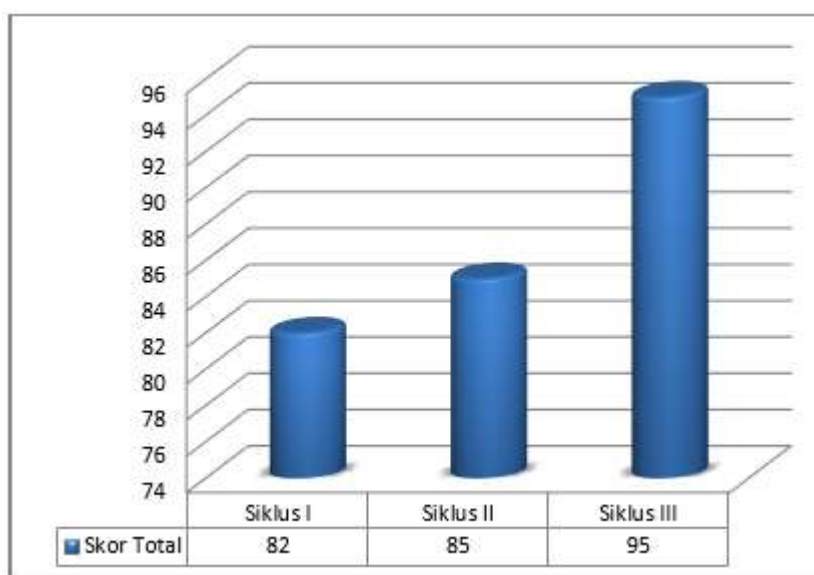


Gambar 1. Aktifitas Guru Selama Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sampai siklus III. Jumlah skor rata-rata keterampilan guru siklus I adalah sebesar 85. Siklus II dengan rata skor-skor adalah 93 Siklus III adalah dengan rata-rata skor 97.

Aktifitas Siswa Selama pembelajaran

Rekapitulasi peningkatan aktifitas siswa selama pembelajaran Matematika pada pelaksanaan tindakan kelas melalui strategi pembelajaran kooperatif Learning Stars With A Quetion (LSQ) pada data awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Rekapitulasi ketrampilan guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan rincian sebagai berikut, aktifitas siswa adalah 82, 87, dan 95. Berdasarkan rincian data di atas, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II, dengan jumlah peningkatan yaitu 5,00 poin. Sedangkan, peningkatan aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III, dengan jumlah peningkatan yaitu 8,00 point. Untuk mempertegas dan memperjelas hasil pengamatan pada aktivitas siswa setiap siklus dengan menerapkan metode strategi pembelajaran kooperatif Learning Start A Quetion (LSQ) peneliti sajikan dalam diagram di bawah ini.



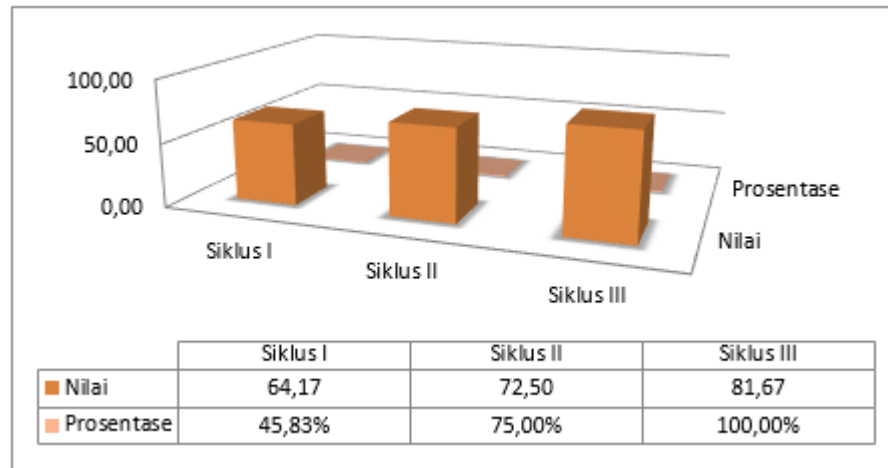
Gambar 2. Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dari siklus I sampai siklus III. Jumlah perolehan skor aktifitas siswa siklus I

dengan rata-rata skor 78. Siklus II adalah dengan rata skor-skor 83 Siklus III adalah dengan rata-rata skor 95.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Trend peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif Learning Start A Question (LSQ) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari Siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa sebesar 45,83% dengan nilai rata-rata 64,17 pada siklus II meningkat menjadi 75,00% dengan nilai rata-rata 72.50 serta persentase hasil belajar siswa menjadi 100% dengan nilai rata-rata 81,67 pada siklus III. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif Learning Start A Question (LSQ) dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Untuk mempertegas dan memperjelas ketuntasan hasil belajar siswa setiap siklus dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif Learning Stars With A Question (LSQ) peneliti disajikan dalam diagram di bawah ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya strategi pembelajaran LSQ dapat terjadi trend peningkatan kualitas pembelajaran PPKn yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Keterampilan guru pada siklus I mendapat skor 85 (dengan kategori baik), siklus II mendapat skor 93 (dengan kategori sangat baik), meningkat pada siklus III dengan skor 97 (dengan kategori sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I mendapat skor 82 (dengan kategori baik), siklus II mendapat skor 87 sangat (dengan kategori baik) meningkat menjadi 95 (dengan kategori sangat baik) pada siklus III. Hasil belajar siswa siklus I mendapat ketuntasan klasikal sebesar 45,83%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,00% dan siklus III meningkat menjadi 100%.

DAFTAR RUJUKAN

Firda, F. R., Jamalong, A., & Rube'i, M. A. (2021). Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca pada Pelajaran PPKN SMA Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 5(1), 51–63.

- Kolipah, S. (2022). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang Memuat Drama pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 3 Sumberdadap Pucanglaban Tulungagung Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 44–53.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Shedriko, Harie, S., Prabowo, H. A., Purwaningsih, D., Sandiar, L., Ati, A. P., ... Widiyanto, S. (2021). PKM Pelatihan Wirausaha Dengan E-Learning Menggunakan Cisco Webex pada Komunitas Wirausaha Pemula Nusantara Yayasan Kawis Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 121–132. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2505>
- Suprpti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Tiara Ernita, Fatimah, R. A. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajasiswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11), 971–972.
- Widjaja, A. H. (2021). *Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. I*, 298–307.